

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Bandung terhadap Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS Tahun 2016

Relationship Between Knowledge Level and HIV/AIDS Transmission and Prevention Behavior in Students of SMA Negeri 1 Bandung in 2016

¹Nanda Dewi Yulianti Haris, ²Hidayat Widjajanegara, ³Cice Tresnasari

¹*Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung*

²*Bagian Ilmu Kebidanan dan Kandungan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung*

³*Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹yuliantidewinan@gmail.com, ³ctresnasari@gmail.com

Abstract. In the last ten years in Indonesia, news about adolescent behavior leads to deviant behavior like drug abuse and free sex. The impact of deviant behavior will inhibit teenager's productivity, disrupt school activities, unwanted pregnancy, and the most dangerous is infected with Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV / AIDS). The purpose of this study was to determine relationship between knowledge level and HIV/AIDS transmission and prevention behavior in students of SMA Negeri 1 Bandung in 2016. This research is using analytic with cross sectional design. The data collection method used research instrument with 2 questionnaires. Data analysis used chi-square statistical. The result showed 35% of students have a good knowledge, 32.5% of students have sufficient knowledge, and 32.5% of students had less knowledge. The behavioral variables examined in this study showed 80% of students have good behavior and 20% of students had bad behavior. Statistical analysis using chi square test. The result showed that there is significant relationship between knowledge level and transmission and prevention behavior of HIV/AIDS with a value of $p = 0.02$ ($p \text{ value} < 0,05$).

Keywords: Behavior, HIV/AIDS Transmission and Prevention, Knowledge Level

Abstrak. Pemberitaan mengenai perilaku remaja dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir di Indonesia semakin mengarah pada perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas. Dampak merugikan perilaku menyimpang tersebut dapat menghambat produktivitas remaja, mengganggu kegiatan sekolah, tertular penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, dan yang paling berbahaya adalah tertular *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku siswa SMA Negeri 1 Bandung terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan instrument dua kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 35% siswa memiliki pengetahuan baik, 32,5% siswa memiliki pengetahuan cukup, dan 32,5% siswa memiliki pengetahuan kurang. Variabel perilaku yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan 80% siswa memiliki perilaku baik dan 20% siswa memiliki perilaku tidak baik. Hasil uji statistik penelitian ini menggunakan *chi square test* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku siswa SMA Negeri 1 Bandung terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS dengan nilai $p = 0,02$ (nilai $p < 0,05$).

Kata Kunci: Pencegahan Dan Penularan HIV/AIDS, Perilaku, Tingkat Pengetahuan

A. Pendahuluan

Pemberitaan mengenai perilaku remaja dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir di Indonesia semakin mengarah pada hal-hal yang negatif. Beberapa diantara kasus yang banyak diberitakan adalah mengenai penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkoba dan perilaku seks bebas yang semakin lumrah dikalangan remaja. Perilaku penyimpangan pada remaja tersebut menyebabkan banyak kerugian, baik untuk individu remaja itu sendiri juga untuk lingkungannya. Dampak merugikan dari perilaku menyimpang tersebut diantaranya adalah menghambat produktivitas remaja, mengganggu kegiatan sekolah, kehamilan diluar nikah, tertular penyakit menular seksual, dan yang paling berbahaya adalah tertular *Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS). Berdasarkan jenis kelamin, penderitanya lebih banyak pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Berdasarkan usia penderitanya lebih banyak pada kelompok usia produktif yaitu usia 20-29 tahun, diikuti oleh kelompok usia 30-39 tahun, dan kelompok usia 40-49 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS dimulai pada usia 20 tahun, yang merupakan usia dewasa muda. Hal tersebut dapat dicegah dengan memberikan pemahaman yang baik mengenai HIV/AIDS sejak usia remaja. Terbatasnya bekal informasi yang dimiliki menjadikan remaja masih memerlukan perhatian dan pengarahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku siswa SMA Negeri 1 Bandung terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

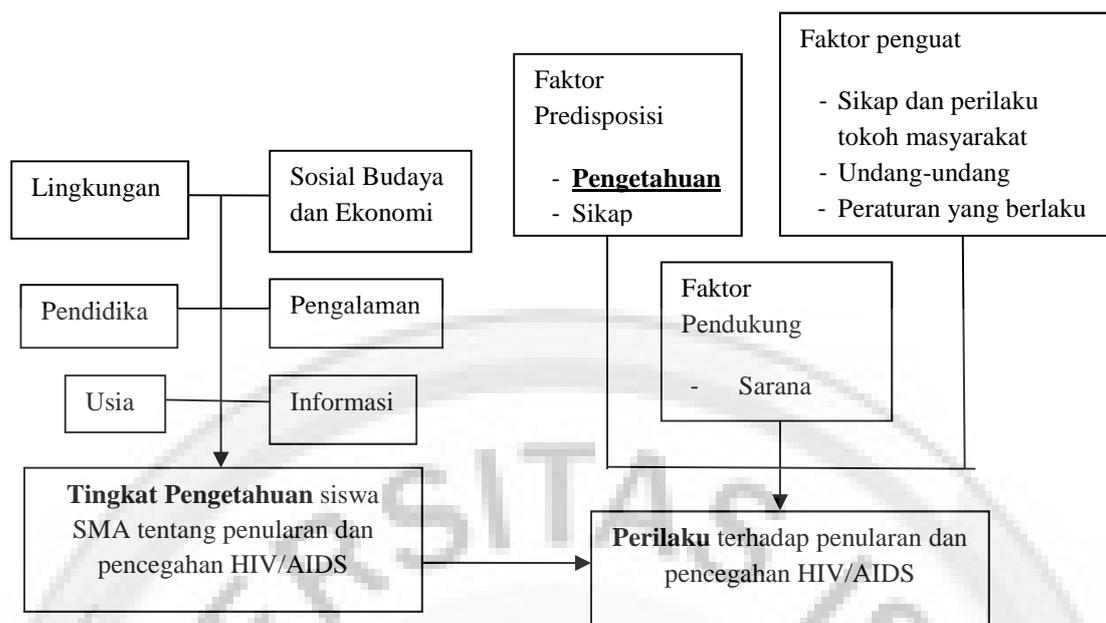
1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Bandung terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS
2. Mengetahui perilaku siswa SMA Negeri 1 Bandung terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku siswa SMA Negeri 1 Bandung terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS.

B. Landasan Teori

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang ditularkan melalui darah, secara umum menyebar melalui hubungan seksual, berbagi pakai jarum suntik pada pengguna obat-obatan, dan penularan dari ibu kepada anak yang terjadi pada saat menyusui. HIV adalah retrovirus RNA yang menginfeksi sel-sel imun manusia terutama sel T CD4⁺ yang dapat menyebabkan AIDS. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi atau sindrom yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia yang disebabkan oleh infeksi virus HIV⁷ dengan jumlah sel T CD4⁺ 0,200 x 10⁹ sel/L atau terdapat satu atau lebih kondisi neoplastik atau infeksi oportunistik.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari yang didapat setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.

Perilaku adalah semua kegiatan, tindakan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar perilaku juga merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus rangsangan dari luar.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku siswa SMA negeri 1 Bandung terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS tahun 2016. Pengambilan data telah dilakukan pada bulan Maret-April 2016 menggunakan dua kuesioner yaitu kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku. Pemilihan sampel menggunakan metode simple random sampling didapatkan responden sebanyak 40 orang dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Gambaran usia responden siswa SMA Negeri 1 Bandung

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15	1	2,5
16	20	50,0
17	18	45,0
18	1	2,5
Total	40	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden bahwa dari 40 orang responden siswa SMA Negeri 1 Bandung berusia 16 tahun (50%) dengan jumlah siswa 20 orang. Usia termuda responden siswa SMA Negeri 1 Bandung adalah usia 15 tahun (2,5%) dengan jumlah satu orang, sedangkan usia tertuanya adalah usia 18 tahun (2,5%) dengan jumlah satu orang. Usia responden lainnya adalah 17 tahun (45%) dengan jumlah 18 orang.

Tabel 2. Gambaran jenis kelamin responden siswa SMA Negeri 1 Bandung

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	35,0
Perempuan	26	65,0
Total	40	100,0

Tabel 2 menunjukkan dari 40 orang responden siswa SMA Negeri 1 Bandung terdapat 26 siswi berjenis kelamin perempuan dengan presentase 65% sedangkan 14 orang lainnya berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 35%.

Tabel 3. Gambaran tingkat pengetahuan responden siswa SMA Negeri 1 Bandung terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	35,0
Cukup	13	32,5
Kurang	13	32,5
Total	40	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan siswa dengan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (35,0%), pengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebanyak 13 orang (32,5%).

Tabel 4. Gambaran perilaku responden siswa SMA Negeri 1 Bandung terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	80,0
Tidak baik	8	20,0
Total	40	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan perilaku responden siswa SMA Negeri 1 Bandung mengenai penularan dan pencegahan HIV/AIDS terdapat siswa dengan perilaku baik sebanyak 32 orang (80,0%) dan perilaku tidak baik sebanyak 8 orang (20,0%).

Tabel 5. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku siswa SMA Negeri 1 Bandung terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS

Variabel	Perilaku		Nilai p
	Baik	Tidak baik	
	Frek (%)	Frek (%)	
Pengetahuan			0,020
Baik	13 (92,9)	1 (7,1)	
Cukup	12 (92,3)	1 (7,7)	
Kurang	7 (53,8)	6 (46,2)	

Tabel 5 didapatkan hasil bahwa responden siswa SMA Negeri 1 Bandung yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik sebanyak 13 orang (92,9%) lebih banyak dibandingkan yang memiliki pengetahuan kurang dan perilaku baik yaitu 7 orang (53,8%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku siswa dan siswi kelas dua dan tiga di SMA Negeri 1 Bandung terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS dengan nilai $p = 0,020$ (nilai $p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan karakteristik usia responden berusia 16 tahun (50%) dengan jumlah siswa 20 orang. Usia termuda responden siswa SMA Negeri 1 Bandung adalah usia 15 tahun (2,5%) dengan jumlah satu orang, sedangkan usia tertuanya adalah usia 18 tahun (2,5%) dengan jumlah satu orang. Usia responden lainnya adalah 17 tahun (45%) dengan jumlah 18 orang. Karakteristik jenis kelamin responden menunjukkan dari 40 orang responden siswa SMA Negeri 1 Bandung terdapat 26 siswi berjenis kelamin perempuan dengan presentase 65% sedangkan 14 orang lainnya berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 35%.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 92,9% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku tidak baik, hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden selain sumber informasi (televisi, radio, majalah, koran dan buku) yaitu status sosial ekonomi, budaya, agama, dan pengalaman. Berkaitan dengan pengalaman, semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak (Notoatmodjo, 2010). Dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa sekolah tersebut memiliki program pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan pada siswanya dalam pelajaran bimbingan konseling, hal ini berarti sekolah sudah ikut berperan mendukung atau mempermudah responden mendapat informasi yang berkaitan dengan HIV/AIDS. Peran lain yang dilakukan sekolah adalah dengan mempermudah responden mengakses informasi melalui perpustakaan sekolah, laboratorium komputer atau internet sehingga memungkinkan para siswa untuk memperoleh informasi mengenai HIV/AIDS.

Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan melalui perubahan perilaku dengan cara meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan secara terus menerus. Hal ini sesuai dengan

psikologi pembelajaran yang efektif dimana materi yang diberikan hanya akan memberikan efek positif terhadap perilaku apabila menarik, diberikan secara bertahap, terus menerus, dan penerima pengetahuan siap secara fisik dan mental. Keefektifan belajar juga akan meningkat bila diberikan melalui peningkatan motivasi berpikir kritis.

Hasil penelitian yang menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku tidak baik, hal tersebut dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang HIV yang dimiliki seseorang tidak sejalan dengan sikapnya dan tidak ada upaya dalam mengubah tindakan atau tingkah laku yang ada pada dirinya. Ketika sikap baik atau positif responden ada, kemungkinan juga cenderung melakukan upaya pencegahan HIV dan AIDS yang kurang baik, hal ini bisa dapat terjadi karena pengetahuan yang dimiliki responden. Kecenderungan sikap positif untuk melakukan upaya pencegahan yang kurang baik bisa disebabkan karena pemahaman akan HIV dan AIDS tidak secara menyeluruh. Beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, faktor lingkungan (tempat tinggal), dan akses informasi yang tidak sampai ke wilayah mereka bisa menjadi faktor penyebab kurangnya kesadaran akan bahaya HIV dan AIDS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari dan Elly (2009) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan pencegahan berhubungan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS melalui perilaku berisiko tertular pada siswa SLTP ($p = 0,000$). Hasil penelitian lain yang dilakukan Lastianti, dkk (2013) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMK Negeri 3 Tahuna (nilai $p=0,000$). Begitu pula menurut Novi Setiawati (2014) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS dan perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS diantara kelompok responden fakultas Psikologi dan Teknik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Bandung terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS adalah sebanyak 14 orang (35,0%), pengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebanyak 13 orang (32,5%).
2. Perilaku siswa SMA negeri 1 Bandung terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS adalah 80% siswa (32 orang) berperilaku baik sedangkan 20% siswa (8 orang) memiliki perilaku tidak baik.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku siswa dan siswi kelas dua dan tiga di SMA Negeri 1 Bandung terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS dengan nilai $p = 0,020$ (nilai $p < 0,05$).

E. Saran

Saran Teoritis

1. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel yang diteliti dengan faktor lain.
2. Melakukan penelitian mengenai faktor lain yang mempengaruhi perilaku terhadap penularan dan pencegahan HIV/AIDS.

Saran Praktis

Kepada pihak sekolah untuk dapat memberikan pendidikan seksual dan bahaya HIV/AIDS bagi siswanya secara berkelanjutan contohnya diadakan dalam kegiatan keputrian agar tingkat pengetahuan siswanya semakin meningkat, sehingga menimbulkan kesadaran untuk menjauhi perilaku beresiko HIV/AIDS.

Daftar Pustaka

- Ditjen PP & PL Kemenkes RI. Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia s.d September 2014. [diunduh tanggal 4 Februari 2016]. Didapat dari: <http://spiritia.or.id/Stats/StatCurr.pdf>
- Elly Nurachman, M. Faktor Pencegahan HIV/AIDS Akibat Perilaku Berisiko Tertular pada Siswa SLTP. MAKARA Kesehatan. 2009 Desember; [diunduh 5 Januari 2016]; 13:[6 halaman]. Didapat dari: <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/viewFile/360/356>
- Kemenkes RI. Analisis Data Riskesdas 2010. Pengetahuan HIV dan AIDS pada Remaja di Indonesia. 2010
- Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- Setiawati N. Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Universitas Surabaya Terkait Upaya Pencegahan HIV/AIDS. CALYPTRA: jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya. 2014; Didapat dari: <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/viewFile/604/580>
- UNAIDS. AIDS by The Numbers. 2015;[diunduh 7 februari 2016] Tersedia dari: http://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/AIDS_by_the_numbers_2015_en.pdf